

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DARUL
HIJROH SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2012 008 AM	No. REG : T-2012/AM/008 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

Ahmad Zuhdi

NIM. D51207272

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2012

**GADJANBELANG
8439407-5953789**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ahmad Zuhdi


NIM : D51207272

Judul : UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH
DARUL HIJROH SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Februari 2012

Pembimbing



Dra. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag
NIP. 195712181982032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ahmad Zuhdi** ini telah di pertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 27 Februari 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Hj. Lili Channa AW, M.Ag.
NIP. 195712181982032002

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, MA
NIP. 198103232009121004

Penguji I,

Dr. H. Abdul Kadir, M.Ag
NIP. 195308031989031001

Penguji II,

Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zuhdi

NIM : D51207272

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) MADIN

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan ataupun pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 januari 2012

Yang membuat pernyataan

Ahmad Zuhdi
D51207272

ABSTRAK

Ahmad Zuhdi D51207272 : *"Upaya kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs Darul Hijroh Surabaya"*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Pembimbing: Dra. Hj. Liliek Chana, M.Ag

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, untuk menjelaskankan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya.

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan, bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah/lembaga dan guru. Upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan guru sendiri yaitu dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi keguruan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

Sedangkan upaya lembaga pendidikan dan kepala sekolah misalnya dengan mengadakan lokakarya (*workshop*), melakukan supervisi (pengawasan) terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru, mengadakan penilaian terhadap tugas guru dan memberikan penghargaan (*reward*) pada guru yang berprestasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, yaitu: 1). faktor internal, yang meliputi: latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, keadaan kesehatan guru, keadaan kesejahteraan ekonomi guru, dan 2). faktor eksternal, yang meliputi: sarana pendidikan, kedisiplinan kerja di sekolah, dan pengawasan kepala sekolah.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Peneliitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang lingkup penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik Guru.....	14
1. Pengertian Kompetensi	14
2. Pengertian Kompetensi Pedagogik	19
3. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....	29
B. Proses Belajar Mengajar.....	33
1. Pengertian Proses Belajar Mengajar	33
2. Tujuan Dalam Proses Belajar Mengajar	35
3. Metode Dalam Proses Belajar Mengajar	37
C. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam - Proses Belajar Mengajar	44
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan - Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Jenis Data	57
C. Sumber Data	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Ojek penelitian	66
1. Sejarah berdirinya MTs Darul Hijroh	66
2. Visi dan Misi	69
3. Struktur organisasi	70
4. Letak Geografis	71
5. Keadaan guru pegawai dan siswa	71
6. Keadaan sarana dan pra sarana	73
B. Paparan data hasil penelitian	74
1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar - Di MTs Darul Hijroh Surabaya	74
2. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses - Belajar Mengajar Di MTs Darul Hijroh Surabaya	80
3. Upaya Lembaga Pendidikan/ Kepala Sekolah dalam Meningkatkan - Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar - Di MTs Darul Hijroh Surabaya	83
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kompetensi - Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs Darul Hijroh - Surabaya	85

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

**A. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar -
Di MTs Darul Hijroh Surabaya 92**

**B. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar -
Mengajar Di MTs Darul Hijroh Surabaya94**

**C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan
Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar -
Mengajar Di MTs Darul Hijroh Surabaya 97**

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 99

B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur organisasi.....	70
Tabel 2	Daftar nama guru dan karyawan.....	72
Tabel 3	Daftar jumlah murid.....	73
Tabel 4	Keadaan sarana dan prasarana.....	73

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1. Pernyataan keaslian tulisan**
- 2. Surat tugas dosen pembimbing**
- 3. Surat izin penelitian**
- 4. Surat pengesahan penelitian dari pihak sekolah**
- 5. Kartu konsultasi skripsi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

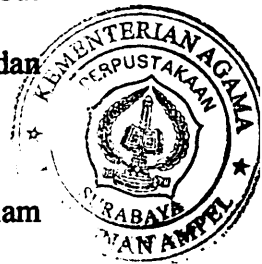
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era pembangunan dan negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ini, guru mempunyai peranan penting dalam mengabdikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa termasuk bimbingan pada generasi mendatang, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu seorang guru mempunyai kewajiban secara langsung untuk mengawasi dan membantu proses belajar pada peserta didik dan anak didik.

Seorang guru sehubungan dengan tugasnya dalam memantau atau mengembangkan pembelajaran itulah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptakan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan pendidikan maka guru harus meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kompetensi personal adalah tugas terhadap diri sendiri sedangkan kompetensi sosial adalah berhubungan dengan kehidupan bersama manusia untuk dapat bergaul dengan sesama manusia dituntut adanya kemampuan berinteraksi dan, memenuhi berbagai persyaratan antara lain saling tolong menolong, saling menghargai, saling tenggang rasa, dan mau membela bersama. Kompetensi profesional guru adalah seseorang yang bertugas untuk atau menyampaikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi.

Ketiga kompetensi tersebut diatas sudah jelas sekai, sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, namun yang paling mendasar dan harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional, kompetensi profesional ini diperlukan suatu kemampuan dalam mewujudkan dan membina kerja sama dengan semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak, kerja sama tersebut diselenggarakan oleh orang tua murid, pimpinan sekolah, masyarakat sekitar dan bahkan dengan murid yang dihadapinya sehari-hari.¹



Jabatan guru bukan hanya menuntut kemampuan spesialisasi keguruan dalam arti menguasai pengetahuan akademik dan kemahiran profesional yang relevan dengan bidang tugasnya sebagai guru, akan tetapi juga pada tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi. Kemampuan-kemampuan itu membuat guru memiliki nilai lebih dan kewibawaan yang tinggi terhadap peserta didik.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur dibidang pembangunan dan pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf

¹ Hadari nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan (Jakarta:CV. Haji masagung, 1989), hal.126-127

pematangan tertentu, dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya menstransfer ilmu pengetahuan,tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.²

Diakui atau tidak, guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu maka guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Oleh karena seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan sebab diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak.

Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³

Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait

² Ibid. hal.123

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ,(Bandung:Citra Umbara,2003), hal.29

dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka.

Evaluasi merupakan tahapan setelah proses belajar-mengajar dilaksanakan, dengan demikian lengkaplah siklus belajar-mengajar sebagai suatu proses yang interaktif edukatif, mulai dari perumusan tujuan sampai kepada penyediaan sarana pendukung interaksi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sebagai subyek yang belajar. Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan demikian, dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut.

Dalam kaitannya dengan peserta didik pada usia dini, maka guru hendaknya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan fisik dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki anak, karena pada usia ini kecerdasan mereka sedang berkembang dengan pesat.

Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan seorang guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu menggunakan komponen-komponen pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui profesionalitas guru sangat penting dalam melaksanakan proses dalam belajar mengajar dan dalam mencapai tujuan pendidikan. Profesionalitas ini dirasakan sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian jelasnya bahwa mutu pendidikan dan profesionalitas guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan

pendidikan. Jika guru memiliki profesionalitas yang tinggi dalam pendidikan, maka secara otomatis mutu pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan anak didik sendiri maupun bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis mengambil judul mengenai **“Upaya Kepala Sekolah di dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hijroh Surabaya”**. Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan sedikit gambaran mengenai upaya dalam meningkatkan profesionalitas guru, selanjutnya dapat memberikan motivasi bagi para ilmuwan untuk meneliti pendidikan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berpegang dari latar belakang diatas serta dasar pemikiran yang terdapat didalamnya maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya ?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya ?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut diatas maka dalam penelitian ini bertujuan:

1. Mendiskripsikan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya.
2. Mendeskripsikan upaya kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya.
3. Mendeskripsikan Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penulis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam dalam bidang pendidikan, sehingga dapat diharapkan apabila sudah terjun dilapangan dapat mampu membantu guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan itu sendiri.
2. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan

kompetensi pedagogik guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran.

3. Bagi guru dan sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) untuk menilai profesionalisme yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas pendidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesionalisme yang telah dimiliki oleh guru-guru atau sekolah yang bersangkutan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar mempermudah dalam penelitian ini, maka yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya, meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.
2. Upaya yang dilakukan oleh yayasan/lembaga, kepala sekolah, maupun guru itu sendiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

F. Defenisi opsional

1. Upaya :Upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud,memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).Sedangkan peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).⁴
2. Kepala Sekolah ; adalah orang yang membina atau mengembangkan sekolah secara terus menerus sesuai dengan dengan perkembangan dan tantangan zaman⁵
3. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan
4. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁶
5. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 1060

⁵ Idem

⁶ Idem 9, hal 245

6. Madrasah Tsanawiyah adalah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di indonesia yang setara dengan sekolah menengah pertama yang pengelolaanya dilakukan oleh departemen agama.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini ada enam bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

BAB I ; PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penulisan ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II ; KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang kompetensi pedagogik guru, yang meliputi: *Pertama*, pengertian kompetensi, kompetensi pedagogik, indikator kompetensi pedagogik guru. *Kedua*, tentang proses belajar mengajar, yang meliputi: pengertian proses belajar mengajar, tujuan dalam proses belajar mengajar, metode dalam proses belajar mengajar. *Ketiga*, upaya peningkatan kompetensi pedagogik

⁷ Idem 9

guru. Dan *keempat*, faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini meliputi latar belakang obyek penelitian yang terdiri dari: sejarah singkat berdirinya MTs Darul Hijroh Surabaya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan letak geografis. Penyajian data, meliputi kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di mtS Darul Hijroh Surabaya, upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya .

BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Pada bab ini akan membahas temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian, untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB VI. PENUTUP

Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu¹ Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotor. Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah, tetapi bisa dimana saja mereka berada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dirumah, guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anak mereka. Didalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya.

Pandangan, pendapat, atau buah pikirannya sering menjadi tolak ukur atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi II*, (Balai Pustaka, 1996), hal 516

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian nampak betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas serta tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab moral digugu dan ditiru, yaitu digugu kata-katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya.

Di sekolah mereka menjadi tumpuan atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan atau pengajaran bagi murid-muridnya, dan di masyarakat mereka sebagai panutan tingkah laku bagi setiap warga masyarakat.

Seorang guru harus mengetahui bagaimana proses perkembangan jiwa anak, kerana sebagai pendidik anak terutama bertugas untuk membina mental mereka, membentuk moral mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Dari sini dapat diketahui bahwa perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya.

Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk mengemban profesi tersebut. Kemampuan dasar itu tidak lain ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu atandar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainlain)

- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.²

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi diatas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dari keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125 :

Artinya : *“Serulah (manusia) kejalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan bebantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan jalan yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

² E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 38

Hadist Nabi Muhammad SAW :

Artinya : Dari Abdillah bin Amr dan sesungguhnya Nabi SAW bersabda
 "Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya
 satu ayat". (HR. Bukhari).

Sesuai dengan ayat dan hadits di atas, maka dapat kita ketahui bahwa Nabi SAW memerintahkan kepada manusia untuk menyampaikan ajaran beliau. Dengan demikian, setiap orang yang berilmu hendaknya mengamalkan ilmunya dan menyampaikan atau mengajarkannya kepada orang lain yang belum mengetahui.

Dalam mengajarkan atau menyampaikan ilmu (materi) kepada orang lain, tentu saja membutuhkan metode yang tepat dan proses pembelajaran yang efektif agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga tujuan yang di cita-citakan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Untuk itu, kompetensi guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya.

Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.³ Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggungjawab

³ Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 29

yang berat bagi para guru itu sendiri. Dia harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti dia juga harus berani merubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a : dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurangkurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan social, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid. Dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

- a) Perbedaan Biologis, yang meliputi: jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit, mata, dan sebagainya. Semua itu adalah ciri-ciri individu anak didik yang dibawa sejak lahir. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran
- b) Perbedaan Intelektual, setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan pahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas. Intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk

menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.⁴

- c) Perbedaan Psikologis, perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk memahami jiwa anak didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual untuk menciptakan keakraban. Anak didik merasa diperhatikan dan guru dapat mengenal anak didik sebagai individu.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif.⁶

⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interakdi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57

⁵ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 4

⁶ *Ibid*, hlm. 29

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

i. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

ii. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

iii. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar dianggap gagal disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog. Oleh karena itu, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran,

sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.⁷

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

i. *Pre Tes (tes awal) Fungsi pre tes, adalah:*

- a. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena engan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

ii. *Proses*

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial, di samping

⁷ E. Mulyasa, *Op.,Cit.* hlm. 103

menunjukkan gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan tumbuhnya rasa percaya diri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

iii. Post Test

Fungsi post tes antara lain adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil pre tes dan post tes.
- b. Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dasar dan tujuantujuan yang belum dikuasai.
- c. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.
- d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempatlain.

Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah,karena bagaimanapun canggihnya teknologi, tetap saja tidak bisaditeladani, sehingga hanya efektif dan efisien untuk menyajikan materi yang bersifat pengetahuan.

Jika dihadapkan pada aspek kemanusiaan,maka kecanggihan teknologi pembelajaran akan nampak kekurangannya.Bagaimanapun mendidik peserta didik adalah mengembangkan potensi kemanusiaannya, seperti nilai-nilai keagamaan, keindahan, ekonomi, pengetahuan, teknologi, sosial dan kecerdasan. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.⁸

⁸ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 107

Evaluasi hasil belajar (EHB)

i. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu.

Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

ii. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

iii. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang

sekolah.

iv. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

v. *Penilaian Program*

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan

nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada pesera didik untuk mencari dan mengolah sendiri

informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.⁹

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

3. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasanlandasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.¹⁰

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Menurut A.Fatah Yasin, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

⁹ Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16-17

¹⁰ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 15.

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain: (1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya; (2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya; (3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (1) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya; (2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkahlangkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada pesera didik, dan lainnya; (3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempatduduk peserta didik, mengalokasi waktu, dan lainnya; (4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya; (5) Mampu merencanakan

model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.

- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (1) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran; (2) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/ metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya; (3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya; (4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: (1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macammacam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya; (2) mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi; (3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisisn instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

- e. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: (1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun maacam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya; (2) mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi; (3) Mampu memanfaatkan hasil assesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain: (1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik; (2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.¹¹

¹¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 73-75

B. Proses Belajar Mengajar

Pengertian Proses Belajar Mengajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Ahli psikologi memandang belajar sebagai perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar tersebut menghambat atau tidak menghambat proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungannya.

Sedangkan para ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.¹²

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.¹³

¹² Baharuddin dan Esa Nur W, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 14-15

Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan. Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat kontinyu dan interaktif.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku mempunyai unsur subjektif dan unsur motoris.

Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, yaitu: (1) Pengetahuan, (2) Pengertian, (3) Kebiasaan, (4) Keterampilan, (5) Apresiasi, (6) Emosional, (7) Hubungan sosial, (8) Jasmani, (9) Etis atau budi pekerti, dan (10) Sikap.¹⁴

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁵ Dalam proses belajar mengajar, guru harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif. Keaktifan siswa bisa berbentuk aktivitas

¹³ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27-28

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 30

¹⁵ M. Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 12

jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar murid dapat di golongan ke dalam beberapa hal, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperiman, dan demonstrasi.
- b. Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- d. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- e. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.¹⁶

Dari pengertian belajar dan mengajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tujuan Dalam Proses Belajar Mengajar

Belajar mengajar sebagai suatu proses terdiri dari empat komponen utama, yaitu: tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (interelasi).

¹⁶ Uzer Usman, *Op., Cit*, hlm. 22

Tujuan yang dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa.

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat pengajaran yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien.¹⁷

Untuk menetapkan apakah tujuan telah dicapai atau tidak maka penilaian yang harus memainkan fungsi dan peranannya. Penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan.

Jika dianalisis lebih lanjut maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar (pengajaran) pada dasarnya tidak lain ialah proses mengkoordinasi empat komponen (tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian), agar satu sama lain saling

¹⁷ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 30

berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka interaksi edukatif, tujuan mempunyai arti penting, sebab tanpa tujuan, kegiatan yang telah dilakukan akan kurang bermakna. Bahkan akan membuang-buang waktu dan tenaga dengan sia-sia. Karena itu, tujuan menempati posisi yang penting dalam semua aktifitas, apalagi dalam interaksi edukatif, tujuan dapat memberikan arah kegiatan yang jelas. Guru sebaiknya merumuskan tujuan pembelajarannya sebelum melaksanakan tugas mengajar di kelas. Dengan cara itu guru akan mudah menyeleksi.¹⁸

3. Metode Dalam Proses Belajar Mengajar

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam proses belajar mengajar metode yang digunakan disesuaikan dengan kekhususan-kekhususan yang ada pada masing-masing bahan/materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode-metode yang berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Apabila dijabarkan secara terperinci, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar, antara lain:

a. Tujuan yang hendak dicapai

¹⁸ Saiful Bahri Djamarah. *Op., Cit.* hlm. 27

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui dengan jelas tentang tujuan yang hendak dicapainya. Demikian juga setiap pendidik atau setiap guru yang pekerjaannya pokoknya mendidik dan mengajar haruslah mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan.

Pengertian akan tujuan pendidikan itu mutlak perlu sebab tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah tindakantindakannya dengan menjalankan fungsinya sebagai guru. Di samping menjadi sasaran dan menjadi pengarah, tujuan pendidikan dan pengajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan alat-alat (termasuk metode) yang akan digunakan dalam mengajar.

b. peserta didik

Peserta didik yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru, harus pula memperhatikan pemilihan metode mengajar. Ini perlu sebab metode mengajar itu ada yang menuntut pengetahuan dan kecekatan tertentu.

c. Bahan atau materi yang akan diajarkan

Jenis bahan atau materi yang akan diajarkan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan metode mengajar sebab pada hakikatnya metode mengajar disamping sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan media untuk menyampaikan bahan atau materi yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sifat, isi, dan bobot materi pelajaran yang akan

diajarkan harus disesuaikan dengan tingkat kematangan anak dan kemampuannya untuk menerima bahan atau materi tersebut.

d. *Fasilitas*

Yang termasuk dalam faktor fasilitas antara lain alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat, dan alat-alat praktikum, buku-buku, perpustakaan dan sebagainya. Fasilitas itu turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru. Pengaruh fasilitas dalam pemilihan dan penentuan metode tersebut ternyata dalam situasi dimana metode Demonstrasi dan Eksperimen tidak dapat dipakai karena tidak tersedianya alat-alat dan bahan untuk mengadakan demonstrasi dan eksperimen/percobaan. Demikian pula metode Perkunjungan Studi tidak dapat dipakai dan dilaksanakan jika tidak ada biaya serta sempitnya waktu dan kesempatan.

e. *Guru*

Metode mengajar menuntut syarat-syarat yang harus dipenuhi, misalnya setiap guru yang akan menggunakan sebuah metode harus mengetahui kelebihan dan kelemahan metode tersebut, mengetahui situasi-situasi yang tepat dimana metode itu dapat berjalan efektif dan terampil dalam menggunakan metode itu.

f. *Situasi*

Yang termasuk dalam situasi adalah keadaan para pelajar (yang menyangkut kelelahan dan semangat mereka), keadaan suasana, keadaan guru (kelelahan guru), keadaan kelas lain yang berdekatan dengan kelas yang akan diberi pelajaran dengan metode tertentu. Apabila para pelajar telah lelah (yang diajar dengan metode Ceramah), guru sebaiknya mengganti metode mengajarnya misalnya dengan metode

Sosiodrama. Demikian pula apabila guru melihat bahwa pelajar sedang bersemangat (dalam membicarakan peristiwa dalam masyarakat) maka guru menggunakan metode Diskusi. Apabila kelas di sekitar kelas yang sedang diberi pelajaran ribut, sebaiknya guru menggunakan metode Pemberian Tugas atau Metode Tanya Jawab (sebab metode tersebut menuntut konsentrasi pelajar).

g. *Partisipasi*

Partisipasi adalah turut aktif dalam sesuatu kegiatan. Apabila guru ingin agar para pelajar turut aktif secara merata dalam suatu kegiatan, guru tersebut tentunya akan menggunakan metode Kerja Kelompok.

h. *Kebaikan dan kelemahan metode tertentu*

Tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dengan sifatnya polivalen dan polipraemasi, guru perlu mengetahui kapan sesuatu metode tepat digunakan dan kapan dia menggunakan kombinasi dari metode-metode tersebut. Guru hendaknya memilih metode yang paling banyak mendatangkan hasil.¹⁹

Ruang lingkup program kegiatan belajar meliputi, pembentukan prilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru yaitu: pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani. Jadi,

¹⁹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hal. 57-59

metode pembelajaran yang digunakan di tingkat Raudlatul Athfal adalah metode yang dapat memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, misalnya:

1) *Metode Bercerita*

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Metode ini tentu saja memerlukan kecakapan guru dalam cara penyampaiannya, agar siswa merasa tertarik dan tidak bosan.

2) *Metode Bercakap-cakap*

Metode bercakap-cakap adalah penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau anak dengan anak. Kelebihan metode ini, dapat meningkatkan prestasi, kepribadian individu dan sosial anak, seperti : toleransi, demokratis, berfikir kritis, sistematis, sabar dan berani mengemukakan pandangan. Kelemahannya apabila terjadi jika ada siswa yang tidak tertarik dengan metode ini sehingga tampak pasif.

3) *Metode Karyawisata*

Metode karyawisata adalah kegiatan belajar mengajar di mana guru mengajak anak untuk mengunjungi secara langsung obyek-obyek sesuai dengan bahan pengembangan dan kemampuan yang sedang dibahas. Kelebihan penggunaan metode karyawisata ini adalah :

a) Memberi kepuasan terhadap keinginan siswa dengan banyak melihat kenyataan-kenyataan, disamping keindahan alam sekitar diluar kelas atau sekolahan.



b) Siswa akan bersikap terbuka, obyektif, luas wawasannya sebagai hasil pengetahuan luar yang diperolehnya yang akan mempertinggi prestasi kepribadiannya.

c) Siswa dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman melalui karyawisata, sedangkan bagi guru mendapat kesempatan menjelaskan segala sesuatu kepada siswa. Sedangkan kelemahan metode karyawisata sebagai metode interaksi adalah :

- a) Apabila obyek karyawisata tidak sesuai untuk mencapai tujuan.
- b) Memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga kurang efisien bila dilihat dari segi waktu yang digunakan.
- c) Biaya penyelenggaraan karyawisata merupakan beban tambahan bagi siswa, sehingga sangat memberatkan bagi siswa-siswa yang orang tuanya kurang mampu.

4) *Metode Proyek*

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati, memupuk rasa tanggungjawab dalam segala bentuk tugas. Namun apabila tugas yang diberikan terlalu banyak atau berat, akan dapat mengganggu keseimbangan mental siswa.

5) Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi, dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu.²⁰ Beberapa kelebihan metode demonstrasi dan eksperimen antara lain :

- a) Murid dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang diberikan.
- b) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan minat serta kemauan murid.
- c) Perhatian murid lebih pada apa yang didemonstrasikan dan kepada hal-hal yang diselenggarakan percobaan-percobaan (eksperimen).
- d) dibanding dengan metode lainnya, metode demonstrasi dan eksperimen mampu mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan dan pengertian, karena murid mengamati langsung terhadap suatu proses.

Sedangkan beberapa kelemahan dari metode demonstrasi dan eksperimen diantaranya adalah :

- a. Dalam pelaksanaannya, bisanya memerlukan waktu yang relatif banyak atau panjang.

²⁰ Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 27

- b. Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
- c. Metode ini sulit dilaksanakan apabila anak belum matang untuk mengadakan percobaan atau eksperimen.
- d. Banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan dan dicobakan dalam kelas, demikian juga halnya dengan pendidikan agama.

6) Metode Bermain Peran

Pengertian metode bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.

C. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar

Mengajar

Upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun kepala sekolah. Maka, ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan.

1. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Belajar Mengajar

Upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain:

a. Mengikuti Organisasi-Organisasi Keguruan

Organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.

b. Mengikuti Kursus Kependidikan

Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, *pertama* sebagai penyegaran, dan *kedua* sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu.²¹

Dengan demikian, diharapkan guru dapat mengikuti kursus yang berkaitan dengan dunia kependidikan. Misalnya kursus keterampilan/kecakapan hidup (*life*

²¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2000), hlm. 121

skill) seperti kursus computer, elektro, jurnalistik (kepenulisan), tata boga, bahasa asing, maupun kursus kepribadian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Upaya Lembaga Pendidikan/ Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

a. Mengadakan Lokakarya (*Workshop*)

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan.²² Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.

b. Mengadakan Penataran Guru.

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guruguru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

²² 29 *Ibid.*, hlm. 104

Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.
- 2) Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga/lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia.
- 3) Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.

c. *Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah*

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan dipergustakaan sekolah.²³

Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Buletin supervisi ialah salah satu alat komunikasi dalam

²³ Depag, *Pengembangan Profesional Dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 66

bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar.²⁴

Dengan demikian, guru dapat memperbarui informasi seputar dunia pendidikan melalui media cetak berupa buletin yang diterbitkan lembaga yang bersangkutan

d. *Memberikan Penghargaan (rewards)*

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.²⁵

e. *Mengadakan Supervisi*

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan

²⁴ Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hlm. 118

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151

antara pimpinan lembaga dan dewan guru. Kegiatan supervisi pada dasarnya diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1). Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
- 2). Mengembang dan mencari metode-metode belajar mengajar yang baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai
- 3). Mengembangkan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- 4). Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk work shop, seminar, in service training, up grading, dan sebagainya.²⁶

f. *Mengadakan Rapat Sekolah*

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.²⁷

Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk

²⁶ Depag. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 29

²⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 1995), hlm. 122

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kompetensi

Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang berkompoten harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikuasai dan dikembangkan melalui tingkat pendidikan tertentu.

Seorang guru yang benar-benar sadar dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya dalam proses belajar mengajar, tentunya akan selalu introspeksi diri, dan berusaha ingin melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan berkompoten. Untuk itu guru dituntut agar selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman, memperbanyak buku bacaan, mengikuti seminar, lokakarya dan lain-lain.

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi sekaligus sebagai kendala yang dihadapi, antara lain sebagai berikut:

1). Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan telah

mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

2). *Pengalaman guru dalam mengajar*

Pengalaman mengajar guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belum berpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar.

3). *Kesehatan guru*

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya. Jasmani yang sehat harus didukung rohani yang sehat pula, dengan mental dan jiwa yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.

4). *Penghasilan guru*

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji tidak mencukupi maka guru akan berupaya

mencari tambahan penghasilan lain. Jika guru melakukan pekerjaan lain selain profesinya sebagai guru maka tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru tidak akan maksimal karena perhatiannya terbagi. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk lebih memperhatikan gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan kesejahteraan dan peningkatan kompetensi guru.

5). *Sarana pendidikan*

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya.

6). *Disiplin dalam bekerja*

Disiplin dalam lingkungan sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepala sekolah dan pegawai juga. Demikian juga disiplin kerja bagi guru sebagai salah satu pelaku pendidikan di sekolah. Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi guru.

7). *Pengawasan kepala sekolah*

Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan para guru. Pengawasan ini hendaknya bersikap

fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Selain itu kepala sekolah bisa menampung kritik dan saran dari orang tua siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan, maka dalam penelitian kali ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian.¹ Atau dapat diartikan pula sebuah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara utuh. Penelitian ini secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia (peneliti) dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan istilahnya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, serta peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Pendekatan tersebut merupakan prosedur penelitian yang lebih menekankan pada aspek proses dan arti suatu tindakan yang dilihat secara menyeluruh di mana suasana, tempat, waktu yang terkait dengan tindakan ini menjadi faktor penting yang harus

¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia;2002), 41.

dipertimbangkan. Dalam bukunya Sudarwan dikatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan turunan dari filosofi fenomenologi. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang valid maka harus menggunakan metode yang relevan, sesuai, dan konkrit untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Jenis Data

Data hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977, tanggal 11 Juli 1977 disebutkan bahwa

“Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.”²

Dalam pengertian lain disebutkan data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

➤ Data Kualitatif

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data inilah yang menjadi data primer (baca: utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kualitatif adalah:

- 1) Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rinika Cipta, 1997), 100.

- 2) Kemampuan kompetensi pedagogik yang dikuasai guru MTs Darul Hijroh
- 3) Upaya-Upaya Peningkatan kompetensi pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya
- 4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan kompetensi pedagogik Guru di MTs Darul Hijroh Surabaya.
- 5) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis.

➤ **Data Kuantitatif**

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Seperti nilai atau data hasil kemajuan belajar siswa. Dalam penelitian ini data statistik hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini penelitian kualitatif.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber data ini biasanya berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif memiliki ciri dominan, terutama jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, meskipun tidak semua penelitian kualitatif menampakkan ciri dominannya. Salah satunya adalah dalam hal memilih sumber datanya.

Sumber data dalam penelitian kali ini adalah sumber data langsung, yaitu berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen

³ *Ibid.*, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..., 114.

kunci.⁴ Dalam mengumpulkan data, peneliti langsung berada dalam obyek penelitian yaitu guru MTs Darul Hijroh Surabaya, dengan menetapkan sumber datanya sesuai dengan tujuan penelitian. Atau dalam bukunya Prof. Sukardi yang berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan, menggunakan istilah “*purposive sampling*”, yaitu dengan menetapkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian di lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

- a. Metode Observasi. Marshall (1990) menyatakan bahwa: “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵ Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dalam hal ini peneliti menjadi salah satu

⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 60.

⁵ *Ibid.*, Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*,..., 310.

alumni MTs Darul Hijroh Surabaya.

- b. Metode Wawancara (*interview*), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang bisa memberikan data valid sesuai dengan tujuan penelitian ini.
- c. Metode dokumentasi. yakni mengumpulkan data-data tertulis mengenai penelitian baik di tingkatan struktural, tulisan, maupun data-data yang lain yang berupa skema dan lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diasah atau dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan. Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola tema atau kategori macam hubungan berbagai konsep.⁶

Analisa data ini dilakukan dalam suatu proses dan pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.⁷

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah:

⁶ Sanapiah Faisal, *Format-format Analisa Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 170

⁷ Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104

a. Metode Analisis Data Induktif

Dalam penelitian ini, data hasil penelitian yang telah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis data induktif.

Analisis data induktif adalah analisis data dengan metode berfikir yang didasarkan pada fakta-fakta atau gejala-gejala yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dalam hal ini Prof. Dr. Sutrisno Hadi, M. A mengatakan bahwa cara berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus atau kongkrit tersebut ditarik satu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.⁸

Analisis data induktif mengungkapkan dan mendeskripsikan konteks yang muncul dari bawah sehingga akan lebih mudah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dideskripsikan. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data dilapangan secara berkesinambungan diawali dengan proses klasifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informan dilapangan yang sangat dianggap mendasar dan universal.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), 42

b. Metode Analisis Taksonomis

Analisis data kualitatif bertujuan untuk mengetahui pengembangan kreativitas peserta didik melalui pelaksanaan model pembelajaran synectics.

Dalam melaksanakan penelitian tersebut, ada beberapa langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dengan demikian, dalam reduksi data ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in*, sedangkan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.

Dalam penelitian ini reduksi data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

a) Membuat Ringkasan Kontak

Selama proses pengumpulan data, semua data yang berhasil dikumpulkan dibaca dan dipahami. Selanjutnya data-data itu dituangkan dalam bentuk ringkasan. Hal ini yang disebut dengan ringkasan kontak (Miles dan Huberman, 1992). Ringkasan kontak berisi uraian singkat hasil penelaahan dan penajaman melalui

ringkasan-ringkasan singkat terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dilapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Pengkodean Kategori

Data-data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya dibaca dan ditelaah kembali. Penelaahan dimaksudkan untuk mengidentifikasi semua topik yang disajikan berdasarkan fokus penelitian. Topik yang telah ditelaah kemudian dikodekan sesuai dengan satuan topik. Tujuan pengkodean adalah untuk mengorganisasi data kedalam suatu deskripsi topik yang lebih sistematis.

c) Membuat Catatan Refleksi

Setelah pengkodean dilakukan, semua catatan yang diperoleh kemudian dibaca kembali, digolongkan dan diedit untuk menentukan satuan-satuan data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Pemilahan Data

Pemilahan data merupakan pemberian kode yang sesuai terhadap satuan-satuan data yang diperoleh dari lapangan. Pemilahan dilakukan untuk menghindari bias yang timbul sebagai akibat kompleksitas data yang keluar dari fokus penelitian.

2) Display Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan, dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3) Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Simpulan akhir harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan dalam pembahasan.⁹

⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 31-34

BAB IV

HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Latar Belakang Objek Penelitian

Tujuan dan cita-cita pembangunan Negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4, diantaranya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita tersebut dan untuk mencetak dan membentuk generasi penerus yang handal, kreatif, inovatif dan dapat bersaing dalam era globalisasi maka keberadaan MTs Darul hijroh Surabaya merupakan pondasi dasar untuk merealisasikan tujuan yang dicitacitakan. Disini peneliti sajikan sejarah singkat berdirinya MTs Darul hijroh Surabaya.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Darul Hijroh Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh Surabaya yang berlokasi di Jalan Kedung Tarukan 100 Surabaya ini merupakan bagian dari Madrasah Terpadu yang terdiri dari tiga jenjang madrasah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, yang masih berada di dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren islam Miftachussunnah surabaya.

Yayasan Pondok Pesantren islam Miftachussunnah surabaya didirikan pada tanggal 10 November 1982 Oleh Abuya KH. Miftachul

Akhyar Berkata keimanan, ketaqwaan, keuletan, keyaqinan serta kebaktian kepada Allah SWT dengan penuh semangat fi sabilillah. Dan pondok pesantren ini telah mengalami berbagai macam kemajuan yang membangun hingga saat ini.

Salain sebagai pondok pesantren, yayasan ini telah mengembangkan pendidikan yang bersifat formal yang di mulai dari madrasah Diniyah, RA, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Adapun pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh.

Sebelum Madrasah Tsanawiyah berdiri, untuk melengkapi sarana dan prasarana lembaga dan tuntutan masyarakat umum yang sangat antusias sekali, maka pada tanggal 17 juni 1988 maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh dan telah di akui oleh Diknas dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 21.2.35.78.12.0.12

Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh yang didirikan oleh KH. Miftachul Akhyar saat ini telah tumbuh menjadi Madrasah Tsanawiyah yang mampu menciptakan generasi-generasi baru islam di kota Surabaya dan juga mampu bertahan, berdiri dalam kancah pendidikan islam maupun pendidikan Nasional.

Adapun nama-nama yang pernah menjadi kepala sekolah di Mts Darul Hijroh Surabaya adalah sebagai berikut :

- a. KH. Murltadlo, masa abdi 1988-1998

b. Drs. H.M. Fadlullah, masa abdi 1988-2007

c. H. Muzakki Al-Yamni, Lc, masa abdi 2007-2009

Secara singkatnya Profil MTs Darul Hijroh dapat dilihat sebagaimana

berikut :

Profil

Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh

Surabaya

- | | |
|--------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama Yayasan | : Yayasan Ponpes Miftachussunnah. |
| 2. Alamat Yayasan | : Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya |
| 3. Akte Pendirian | |
| Notaris | : NY.MUTIA HARYANI,SH |
| Tanggal | : 10 November 1982 |
| Nomor | : 46 |
| 4. Ketua Yayasan | : Abuya KH. Miftachul Akhyar |
| Alamat | : Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya |
| 5. Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh |
| 6. Nomor Statistik | |
| Madrasah (NSM) | : 21.2.35.78.12.0.12 NIM/NIS |
| 7. Tahun Berdiri | : 17 Juni 1988 |
| 8. Status madrasah | : Swata |
| 9. Alamat Madrasah | |
| Jalan | : Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya |
| Desa/Kelurahan | : Pacar Kembang |
| Kecamatan | : Tambak Sari |
| Kota | : Surabaya |
| Telpon | : 031-5995181 |
| 10. Nama Kepala Madrasah | : Tohiron, S,Pd |

Alamat : Jl. Tambak Wedi Surabaya

Telepon : 082131880708

11. Akreditasi Terakhir : Terakreditasi (B)

Sedangkan waktu kegiatan belajar mengajar di MTs Putra Darul Hijroh Surabaya berlangsung 6 (enam) hari mulai Sabtu-kamis (jum'at libur / minggu masuk) yakni pagi sampai siang hari, tepatnya pukul 07.00-13.00 Wib.¹

2. Visi dan misi

Visi dan Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh Surabaya adalah terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang unggul, tangguh dan berakhlak karimah.

Misi dari Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh Surabaya adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik dan non akademik.
- c. Melaksanakan kegiatan keterampilan, sehingga dapat menciptakan sikap kemandirian bagi siswa/siswi.
- d. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dan syarat dengan kehidupan keberagaman.

¹ Hasil wawancara dengan W. Kepsek urusan kurikulum tanggal 06 Agustus 2011

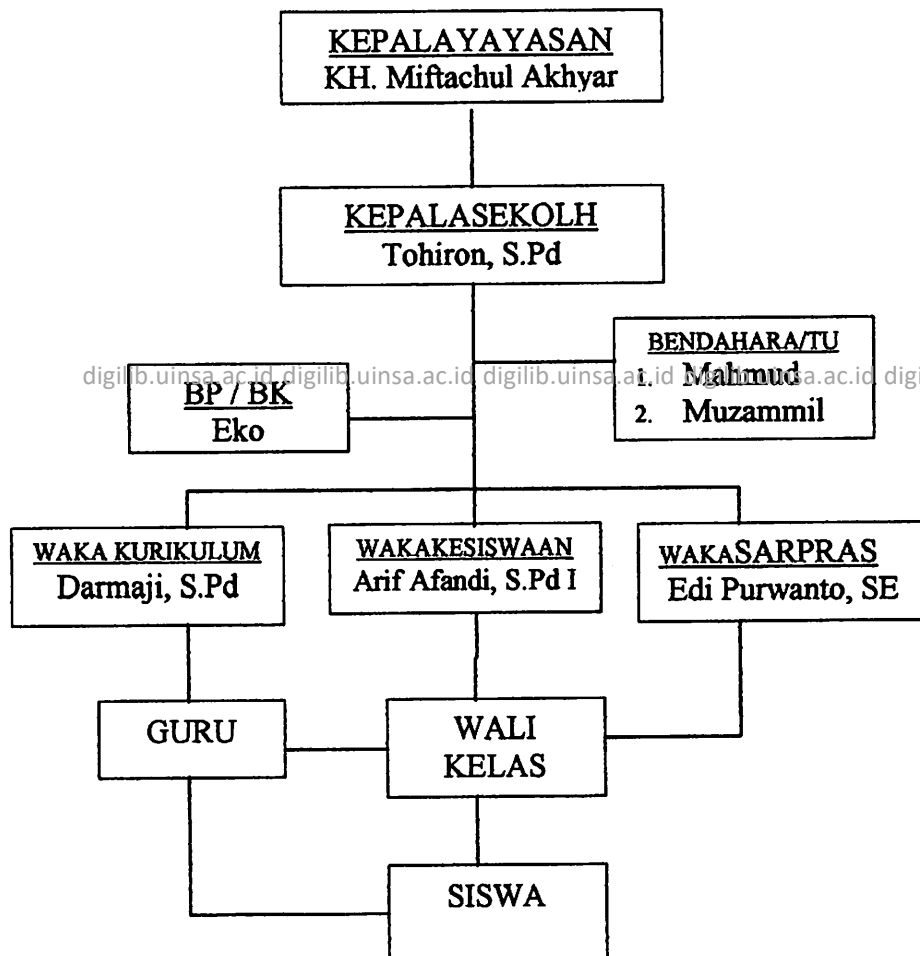
- e. Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh

Struktur Organisasi madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan harus diwujudkan agar pelaksanaan program-program pendidikan yang direncanakan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya.

Gambaran bagan Struktur MTs Darul Hijroh

Tabel 1



4. Letak Geografis

Kedung tarukan adalah sebuah nama desa di mana Mts Darul Hijroh Surabaya berada, letaknya yang persis di pinggir jalan raya membuat sekolah itu mudah dijangkau dari manapun. Meskipun sekolah itu terletak di pinggir jalan raya, namun karena gedung belajar yang berada di dalam dan terhalang oleh kantor guru, ruang perpustakaan, dan asrama santri putra dan putri, membuat ruang kelas itu tetap kondusif karena kendaraan yang lalu lalang di jalan raya tersebut tidak sampai terdengar ke ruang kelas²

5. Keadaan Guru, Karyawan dan siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh

a. Keadaan guru dan karyawan

Guru merupakan perangkat pendidikan yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu juga dengan karyawan yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran di sekolah atau madrasah.

Dari data hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh penulis, maka penulis dapat mengemukakan data tentang guru putra dan pegawai yang ada di Mts Darul Hijroh Surabaya tahun ajaran 2010-2011 adalah 25 orang, yang terdiri dari 23 guru tetap, dan 2 orang pegawai administrasi tetap. Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai secara lebih jelas dapat dilihat dari jumlah Latar Belakang pendidikan dan status untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut³:

² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 07 agustus 2011

³ Dokumentasi Mts Darul Hijroh

Tabel 2
Daftar guru/karyawan di Mts Darul Hijroh Surabaya tahun ajaran 2010-2011

No	Nama	Jabatan
1.	Tohiron, S, Pd	Kepala Sekolah
2.	Darmaji, Spd	Waka Kurikulum
3.	Arif Afandi, S, Pd, I	Waka Kesiswaan
4.	Edi Purwanto, S, Pd	Waka Sar. pras
5.	Drs. H.M. Fadlulloh, S, Pd, I	Guru
6.	H. Muwafi, S, Pd, I	Guru
7.	Muhammad Suci, SE	Guru
8.	Muhammad Mustaqim, S, Pd	Guru
9.	M. Rosyid, S, Pd, I	Guru
10.	H. Muzakki Al-Yamani, S, Pd, I	Guru
11.	M. Luqman, S, Pd	Guru
12.	H. Mughist S, Pd, i	Guru
13.	Mucharror, S, Pd, I	Guru
14.	M. Fatchi Yakun S, Pd, I	Guru
15.	Fathur Rohman, S. Ag	Guru
16.	, Khoiruddin S, Pd, I	Guru
17.	M. Syafii S, Pd	Guru
18.	Achsanulloh Ilaik S, Pd, I	Guru
19.	Muhammad Mundzir	Guru
20.	Saiful Anwar	Guru
21.	Imam Fachrur Rozi	Guru
22.	Achmad Zuhdi	Guru
23.	Mahmud	KA. TU / Bendahara
24.	Muzammil	TU
25.	Eko Sumantoyo S, Pd	BK

b. Keadaan siswa

Jumlah siswa yang belajar di Mts Darul Hijroh Surabaya tahun 2010/2011 secara keseluruhan dari kelas 1 s/d 3 adalah 128 siswa.

Tabel 3
Jumlah Murid

Kelas	Jumlah
VII A	19
VII B	18
VIII A	20
VIII B	17
IX A	19
IX B	20

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darul Hijroh Surabaya

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana karena hal tersebut dapat menunjang dan menentukan tujuan yang di harapkan. Adapun data sarana dan Prasarana yang peneliti peroleh di Mts Darul Hijroh Surabaya tahun 2010/2011 sebagai Berikut⁴ :

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darul Hijroh Surabaya

No	Jenis Ruang / Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Belajar	6	Baik
5.	Musholla	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium Computer	1	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Asrama Putra	2	Baik
9.	Ruang BP/BK	1	Baik
10.	Ruang OSIS	1	Baik

⁴Dokumentasi Mts Darul Hijroh

11.	Ruang WC Guru dan Murid	2	Baik
12.	Ruang UKS/POSKESTREN	1	Baik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Paparan data hasil penelitian

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul

sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Darul Hijroh Surabaya tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya, di peroleh data sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs

Darul Hijroh Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Begitu besar pengaruh guru terhadap jiwa anak, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku guru lebih mewarnai kehidupan sehari-hari anak, biasanya anak lebih menurut bila gurunya memberi nasihat daripada orang tuanya sendiri, lebih-lebih anak di bawah usia lima tahun. Untuk itu, seorang guru harus pandai dalam segala bidang ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat menyampaikan materi atau bahan pengajaran di dalam proses belajar mengajar setiap harinya. Di samping mereka harus menguasai metode dan

teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dari data interview yang penulis peroleh, guru di MTs Darul Hijroh Surabaya dapat dikatakan profesional dan berkompeten di bidangnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-1 serta ada beberapa guru yang lulusan D-2, sehingga guru MTs Darul Hijroh Surabaya memiliki wewenang penuh dalam berjalannya proses belajar mengajar. Lembaga juga memberikan kesempatan jika para guru ingin melanjutkan studinya pada jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitasnya dalam dunia pendidikan.

Bapak Thohiron selaku kepala MTs Darul Hijroh Surabaya mengatakan bahwa: Kompetensi yang merupakan kemampuan atau keahlian guru tentu saja menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apalagi jabatan guru dipandang sebagai profesi atau pekerjaan, maka ibarat kita bekerja, dan supaya pekerjaan itu dapat dilakukan dengan baik dan bertanggungjawab, seorang guru harus mempunyai ilmu keguruan sesuai profesinya sebagai guru. Mengingat dalam mengelola pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting, maka guru harus memahami karakteristik peserta didik, membantu menumbuhkembangkan potensinya, dapat membuat perencanaan pembelajaran atau satuan kegiatan harian, pelaksanaan pembelajaran, dan dapat mengevaluasi hasil belajar siswanya.

Guru MTs Darul Hijroh Surabaya dalam mengajar sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga guru dapat mengelola proses

belajar mengajar dengan baik yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan Ust Mahmud, salah satu guru yang mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya yang mengatakan bahwa: Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, para guru di MTs Darul Hijroh Surabaya mempersiapkan terlebih dahulu rencana pengajaran atau satuan kegiatan harian, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien. Pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif yang mengacu pada keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilai.

Dari hasil interview menunjukkan bahwa dalam hal kompetensi, guru MTs Darul Hijroh Surabaya dalam mengajar sudah sesuai dengan keahlian/bidangnya masing-masing. Sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik dan terus berupaya mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan di MTs Darul Hijroh Surabaya, yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan yang telah tersedia, alat-

alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa, serta permainan anak yang bersifat edukatif sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Disamping itu, para guru telah menggunakan APE (Alat Peraga Edukatif) dalam proses belajar mengajar.

Ust Suci SE selaku guru MTs Darul Hijroh Surabaya juga mengatakan bahwa: Media yang digunakan dalam MTs Darul Hijroh Surabaya sangat banyak dan bervariasi, penggunaannya disesuaikan dengan tema yang diajarkan guru pada hari itu, jenis media terkait dengan permainan-permainan edukatif yang dibutuhkan dan disesuaikan anak-anak usia Madrasah Tsanawiyah, selain itu kami menggunakan APE (Alat Peraga Edukatif).

Ust Suci SE, juga menambahkan: Pada dasarnya, kami menyadari betul bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu kami menyebut anak sebagai pribadi yang unik. Sehingga perlakuan guru terhadap masing-masing anak tidak boleh disamakan, guru harus memperlakukan anak sesuai bakat dan kemampuan mereka masing-masing. Pemanfaatan media atau alat peraga dalam proses belajar serta metode yang digunakan mengacu pada kemampuan peserta didik yang harus dikembangkan. Dalam hubungannya dengan peserta didik guru MTs Darul Hijroh Surabaya selalu menerapkan kedisiplinan pada siswa. Kedisiplinan sangat perlu diterapkan pada siswa supaya dalam proses belajar mengajar berjalan dengan tertib, siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan guru bisa menyampaikan materi pelajaran dengan lancar. Disamping kedisiplinan,

guru juga mengamati perkembangan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan bimbingan pada siswa yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada siswa dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan.

Guru MTs Darul Hijroh Surabaya senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan berupaya memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum, memahami karakteristik peserta didik, membimbing dan mengamati perkembangan peserta didik, memberikan penilaian (evaluasi) menggunakan metode pengajaran yang cocok. Penilaian digunakan dengan maksud untuk mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan, baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru. mengenai penilaian, disini dilakukan dengan melihat dan memantau perkembangan sikap dan perilaku anak setiap hari.

Dengan demikian, guru tersebut dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien, mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan administrator dalam proses belajar mengajar. Tugas yang diberikan guru pada peserta didik disesuaikan dengan kemampuan anak, misalnya dengan portofolio. Penilaian harian dilakukan dengan cara memantau perkembangan empat kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu, kognitif, motorik, agama, dan seni. Pengembangan potensi atau bakat yang dimiliki siswa, diantaranya telah diaktualisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, Dari sini

dapat diketahui bahwa para guru MTs Darul Hijroh Surabaya telah memenuhi indikator-indikator kompetensi pedagogik guru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Menurut Ust Saiful Anwar, salah satu pendidik di MTs Darul Hijroh

Surabaya mengatakan bahwa: Kami selaku guru selalu mengupayakan kemampuan kami dalam pengelolaan pembelajaran maupun penguasaan terhadap materi di bidang masing-masing, dan membangun sosialisasi yang baik dengan pelaku pendidikan disekolah dan dalam lingkungan masyarakat pada umumnya. Dalam kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran, maka upaya yang kami lakukan antara lain dengan mengikuti seminar pendidikan maupun belajar sendiri dirumah dengan media televisi, majalah, atau buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Ust Luqman SPd juga mengatakan: Tahun ini saya telah mengikuti sertifikasi guru, mungkin karena keberuntungan belum berpihak pada saya, sehingga saya belum lolos dalam sertifikasi tersebut. Oleh karena itu, saya diwajibkan mengikuti pelatihan di Surabaya setiap minggu selama sebulan. Dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pelatihan itu, saya dapat belajar membuat perencanaan pembelajaran atau satuan kegiatan harian yang baik, membuat penelitian tindakan kelas, dan sebagainya terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran tersebut telah dilaksanakan oleh guru MTs Darul Hijroh Surabaya, para guru dapat membuat silabus dengan mengacu pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah, membuat program tahunan, program semester, satuan kegiatan mingguan, dan satuan kegiatan harian sebelum memulai aktivitas dalam pembelajaran, dari sini tujuan pendidikan

diharapkan akan lebih mudah tercapai. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs Darul Hijroh Surabaya

Berdasarkan hasil interview dengan beberapa guru dan kepala sekolah, maka penulis memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru, kepala sekolah/lembaga dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan kedua elemen tersebut secara bersama-sama dan berkesinambungan, antara lain:

a. Upaya Guru MTs Darul Hijroh Surabaya untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Belajar Mengajar

Motivasi dari dalam diri guru sendiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran akan lebih kuat. Karena motivasi intern tumbuh dari kesadaran akan kebutuhan seseorang untuk mengembangkan diri, selain itu juga dibutuhkan motivasi ekstern dari luar diri, baik dari lembaga pendidikan maupun kepala sekolah. Peningkatan kompetensi yang bisa dilakukan oleh guru secara pribadi antara lain:

- 1) Menambah pengetahuan baru.

Dalam upaya pengembangan pengajaran dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi. Dengan adanya guru yang aktif mengikuti penataran, seminar atau diskusi, akan bisa mengembangkan dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan guru yang dibutuhkan.

2) Peningkatan Profesi Melalui Belajar Sendiri

Cara lain yang baik untuk meningkatkan profesi guru menurut Ust Luqman hakim SPd adalah: Berusaha mengikuti perkembangan dengan cara belajar sendiri, dan belajar sendiri ini dapat dilakukan perorangan dengan mengajarkan kepada guru untuk membaca dan memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Yang penting sebagai hasil membaca ini bukan hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi manfaat yang dapat diambil dan mempraktikkan dalam rangka upaya meningkatkan situasi mengajar yang lebih baik. Dan sebagai sumber bacaan dapat dipergunakan buku-buku, majalah, surat kabar yang layak untuk dijadikan bahan bacaan profesional. Satu hal yang perlu diketahui bahwa usaha ini merupakan cara yang paling sederhana, namun kadang-kadang sulit untuk dilaksanakan oleh guru. Dan guru yang sadar akan tugas dan tanggungjawabnya, lebih banyak berusaha dan belajar sendiri. Oleh karena itu kesanggupan berusaha dan belajar sendiri merupakan kecakapan modal dasar yang perlu

dikembangkan karena selain memperbaiki pengetahuan dan kecakapan sekaligus memperkuat jabatan guru sebagai pendidik yang profesional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Aktif dalam Organisasi Guru

Organisasi merupakan wadah yang dikhususkan untuk guru setingkat yang berupaya meningkatkan kompetensi dan kualitas guru-guru dalam proses belajar mengajar. Program kerjanya antara lain mengadakan pelatihan, workshop, study banding, lomba kreatifitas guru misalnya membuat APE (Alat Peraga Edukatif).

4) Menambah Pengetahuan Melalui Media Masa atau Elektronik.

Salah satu media yang cukup membantu dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah media cetak dan media elektronik. Hal ini akan membawa pemikiran-pemikiran baru dan wawasan-wawasan baru bagi seorang guru dalam pengajaran.

Tohiron SPd menyebutkan: Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan kreativitas, seorang guru tidak cukup mempelajari atau mendalami dari buku-buku pustaka yang ada, melainkan memerlukan media tambahan sebagai pendukung atau bekal dalam proses belajar mengajar, misalnya acara televisi yang dapat menumbuhkan kreativitas guru.

Peningkatan kompetensi guru melalui media ini juga bisa di upayakan oleh sekolah, dengan menempatkan media elektronik dan media cetak di sekolah. Melalui media ini guru tidak hanya

mengandalkan dari pustaka yang ia miliki, melainkan dapat memberikan perubahan kearah peningkatan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan.

3. Upaya Lembaga Pendidikan/ Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs Darul Hijroh Surabaya

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah dengan mengikutsertakan guru dalam sertifikasi, dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. TohironSPd menambahkan: Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai. Pada prinsipnya, semua aspek kompetensi pedagogik senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.

Sedangkan hasil wawancara dengan Tohiron SPd selaku kepala sekolah MTs Darul Hijroh Surabaya dan kaitannya dengan teori yang telah dibahas dalam kajian pustaka, diperoleh data bahwa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah adalah:

- a. Melakukan supervisi pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Supervisi atau pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Dengan supervisi kepala sekolah MTs Darul Hijroh Surabaya akan bisa membantu

guru dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga akan mendorong guru MTs Darul Hijroh Surabaya untuk lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari khususnya ketika dalam proses belajar mengajar.

- b. Mendukung ide-ide baru dari guru MTs Darul Hijroh Surabaya. Ide untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru tidak harus ide dari kepala sekolah namun juga bisa muncul dari ide-ide guru, dengan mendukung ide guru maka akan mempunyai banyak alternatif solusi dalam mengembangkan kompetensi guru MTs Darul Hijroh Surabaya.
- c. Mengadakan rapat guru untuk membahas masalah proses belajar mengajar. Mengadakan rapat untuk membahas masalah proses belajar mengajar sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini dimaksudkan untuk bisa mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi guru MTs Darul Hijroh Surabaya dalam proses belajar mengajar. Persoalan yang dihadapi oleh seorang guru mungkin akan mendapatkan solusi dari guru lain atau kepala sekolah dalam forum rapat tersebut. Persoalan yang mungkin saja bisa terjadi seperti masalah media pembelajaran, metode pembelajaran, atau bahkan tentang karakteristik peserta didik.
- d. Mengawasi tugas guru untuk meningkatkan disiplin kerja. Untuk meningkatkan disiplin kerja, maka kepala sekolah MTs Darul Hijroh Surabaya perlu mengadakan pengawasan terhadap tugas-tugas guru. Hal ini bertujuan selain untuk meningkatkan disiplin kerja guru juga sebagai

kontrol kepala sekolah atas kinerja guru untuk bisa bekerja lebih profesional sebagai seorang pendidik.

e. **Mengadakan penilaian terhadap tugas guru MTs Darul Hijroh Surabaya.**

Mengadakan penilaian terhadap guru oleh kepala sekolah sangat perlu dilakukan sebagai sarana peningkatan etos kerja guru, dan akan menambah motivasi guru MTs Darul Hijroh Surabaya dalam melaksanakan tugasnya. Pemilihan guru teladan bisa saja dilaksanakan untuk meningkatkan potensi dan prestasi guru.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs Darul Hijroh Surabaya

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru MTs Darul Hijroh Surabaya, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. **Faktor Internal.** Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain:

1. Latar belakang pendidikan guru

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat

besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru.

Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

2). Pengalaman mengajar guru. Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

3). Keadaan kesehatan guru

Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Kalau kesehatan rohani sehat maka kemungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu juga sebaliknya. Maka dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Jadi guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena

tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya.

4). Keadaan kesejahteraan ekonomi guru

Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan ekonomi merupakan faktor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penghasilan atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Dengan perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya penghasilan atau gaji yang tidak mencukupi akan menimbulkan pemikiran yang lain atau upaya-upaya yang lain sebagai tambahan penghasilan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk mampu mengendalikan dan mengatur roda perputaran keuangan sekolah, terlebih gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi guru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru diantaranya:

1). Sarana pendidikan

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya.

2). Kedisiplinan kerja disekolah

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan di sekolah tidak hanya diterapkan pada siswa, tetapi juga diterapkan oleh seluruh pelaku pendidikan disekolah termasuk guru. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena masing-masing pelaku pendidikan itu adalah orang yang heterogen. Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi guru.

3). Pengawasan kepala sekolah

disekolah termasuk guru. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena masing-masing pelaku pendidikan itu adalah orang yang heterogen. Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi guru.

3). Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang. Pengawasan ini harus bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide-ide dalam proses pembelajaran demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya, secara berkesinambungan dilakukan oleh berbagai pihak baik lembaga, kepala sekolah, maupun guru sendiri. Sehingga faktor-faktor yang menjadi kendala dapat diketahui dan segera dicari solusinya bersama.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik, guru tidak bekerja sendiri-sendiri, akan tetapi saling memberikan masukan atau berbagi pengalaman satu sama lain. Dan diperlukan adanya hubungan yang dinamis dengan kepala sekolah, agar kepala sekolah juga memahami kendala yang dihadapi para guru dalam pembelajaran. Jika kendala atau hambatan-hambatan dapat segera diketahui maka keputusan yang tepat dapat segera di ambil untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah penulis rumuskan. Untuk itu, maka pembahasan skripsi ini akan penulis klasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya, (2) Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya, dan (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya,

Sesuai dengan teknik analisa yang sudah peneliti kemukakan pada bab III yaitu bahwasanya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan semua temuan yang sudah ada, baik berupa hasil observasi, wawancara, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id maupun studi dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

A. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs Darul Hijroh Surabaya

Berdasarkan hasil interview dengan Ust Tohiron SPd selaku Kepala sekolah MTs Darul Hijroh Surabaya sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab IV, bahwa

kemampuan (kompetensi) guru MTs Darul Hijroh Surabaya sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan sifat profesionalisme guru yang tampak dalam kedisiplinan yang tinggi, mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran secara optimal dan dapat berinteraksi dengan baik dengan siswa, orang tua siswa, maupun sesama guru di sekolah.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pengajaran, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan, alat-alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa, serta permainan anak yang bersifat edukatif sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien. Guru juga mengamati perkembangan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan bimbingan pada siswa yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada siswa dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru MTs Darul Hijroh Surabaya sudah cukup baik karena telah memenuhi indikator kompetensi pedagogik guru seperti yang telah dijelaskan pada bab II.

B. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di

MTs Darul Hijroh Surabaya

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab IV dapat diketahui bahwa upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dilakukan secara berkesinambungan. Peningkatan kompetensi itu di upayakan oleh lembaga pendidikan, kepala sekolah, dan para guru itu sendiri yang satu sama lain akan memberikan sumbangan pemikiran dan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran.

1. Upaya Guru MTs Darul Hijroh Surabaya untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Belajar Mengajar

Upaya peningkatan kompetensi guru yang dapat dilakukan oleh guru sendiri di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain dengan aktif dalam organisasi-
organisasi keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru, mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.

Selain itu, guru bisa meningkatkan kompetensinya dengan belajar sendiri, misalnya dengan memanfaatkan media cetak seperti buku, majalah, buletin dan sebagainya maupun media elektronik seperti komputer, televisi, radio, dan internet. Mengikuti kursus juga dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

menumbuhkan kreatifitas guru, dengan demikian guru akan selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kreatifitas yang demikian memungkinkan guru menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai khususnya dalam memberi bimbingan, dorongan, dan arahan agar siswa dapat belajar secara aktif.

Penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup juga memberikan pengaruh yang sangat esensial mengingat tugas mengajar guru membutuhkan tersediannya fasilitas yang cukup misalnya buku-buku maupun permainan yang bersifat edukatif, maka hal ini membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah perlu mengadakan rapat rekolah secara berkala dengan guru-guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat, dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya. Guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya mampu untuk “menerangkan” dan “memindahkan” pengetahuannya kepada peserta didik tanpa memperhatikan skill atau fitrah peserta didiknya, belum dapat dikatakan guru yang profesional. Sebab pengetahuan yang diberikan adalah untuk membentuk pribadi yang utuh (*holistic* atau *insan kamil*).

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs Darul Hijroh Surabaya

Fasilitas yang memadai, adanya disiplin kerja, serta pengawasan kepala sekolah yang teratur mempunyai pengaruh yang besar terhadap upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, hal ini akan berpengaruh pula terhadap kualitas pendidikan yang sedang berkembang.

Keberhasilan peningkatan kompetensi pedagogik guru juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah, yaitu dengan adanya pengawasan langsung dari kepala sekolah seperti kehadiran, kedisiplinan, dedikasi kerja, menyediakan sarana prasarana bahkan memperhatikan kesejahteraan para guru tersebut. Dengan demikian upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di sekolah akan terwujud sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar, maka kepala sekolah, lembaga pendidikan, dan para guru sendiri harus saling mendukung satu sama lain agar tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat di wujudkan bersama.

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis di MTs Darul Hijroh Surabaya mengenai “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru MTs Darul Hijroh Surabaya dapat dilihat dari proses belajar mengajarnya. Para guru menggunakan metode pengajaran yang cocok serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, mampu memanfaatkan media-media pembelajaran. Dalam hubungannya dengan peserta didik, para guru selalu menerapkan kedisiplinan pada siswa. Disamping kedisiplinan, guru juga mengamati perkembangan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan cara digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memberikan bimbingan pada siswa yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada siswa dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan. Penilaian digunakan dengan maksud untuk mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan, baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru.
2. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan secara berkesinambungan oleh guru, kepala sekolah, dan lembaga/yayasan. Upaya

peningkatan kompetensi yang dilakukan guru sendiri yaitu dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi keguruan. Sedangkan upaya lembaga pendidikan/ kepala sekolah misalnya dengan mengadakan lokakarya (*workshop*), melakukan supervisi (pengawasan) terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru, mengadakan penilaian terhadap tugas guru dan memberikan penghargaan (*reward*) pada guru yang berprestasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, yaitu: 1). faktor internal, yang meliputi: latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, keadaan kesehatan guru, keadaan kesejahteraan ekonomi guru, dan 2). faktor eksternal, yang meliputi: sarana pendidikan, kedisiplinan kerja di sekolah, dan pengawasan kepala sekolah.

B. SARAN

Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di MTs Darul Hijroh Surabaya, agar pengelolaan pembelajarannya lebih baik dan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, penulis mencoba menuangkan saran-saran yang barangkali dapat dipertimbangkan yaitu perlu adanya usaha bersama dan berkesinambungan antara lembaga pendidikan, kepala sekolah, dan para guru sendiri

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan peran masing-masing dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin dan Esa Nur W. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Depdikbud, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka

Djamarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

----- 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interakdi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

----- 2001. *Pengembangan Profesional Dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

Depag. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Atlas

-----, 2005. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam

----- 2004. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam

Gordon, Thomas. 1990. *Guru Yang Efektif: Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*. Jakarta: Rajawali

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: N Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid. 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Usman, Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara
- Wijaya, Cece dkk. 1991. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press

Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama*

Islam, Malang: UM Press

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id